

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 KESIMAN

I Gd. Agus Siswantara¹, I. B. Surya Manuaba², I Gd. Meter³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {agussiswantara¹, igedemeter², suryamanuaba³}@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui penerapan Model *Problem Based Learning*, siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman (2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan Model *Problem Based Learning*, siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK atau *classroom action research* merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman Tahun Ajaran 2012/2013, sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode (1) observasi, (2) tes. Data yang didapatkan melalui metode observasi adalah data tentang aktivitas belajar IPA siswa. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Data yang didapatkan melalui metode tes adalah data tentang hasil belajar IPA. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian pada aktivitas dan hasil belajar IPA menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan persentase skor rata-rata aktivitas belajar IPA sebesar 13,9% dari 57,4% pada siklus I menjadi 71,3% pada siklus II. (2) terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar IPA sebesar 30% dari 66,33 pada siklus I menjadi 81,67 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPA khususnya di kelas IV SD Negeri 8 Kesiman dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

Kata-kata kunci : Model *PBL*, Aktivitas, dan Hasil Belajar.

Abstract

The aim of this study was (1) To improve natural science learning activities through the implementation of Problem Based Learning Model, the fourth grade students of SD Negeri 8 Kesiman (2) To improve natural science learning outcomes through the implementation of Problem Based Learning Model, the fourth grade students of SD Negeri 8 Kesiman. This study is a classroom action research (CAR). CAR or classroom action research is research that have application (applied), limited, quickly, and the result will to improve and enhance the learning program is running. The subject was fourth grade students of SD Negeri 8 Kesiman Academic Year 2012/2013, amount of 30 students. Data collecting was conducted by method of (1) observation, (2) test. The data obtained through observation method are data about students' science learning activities. The data then analyzed with descriptive-quantitative technique. The data have been obtained through test method is data on science learning outcomes. The data then analyzed with descriptive-quantitative technique. Results of research on activities and science learning outcome show that (1) occurred improvement in the average percentage score science learning activity of 13,9% from 57,4% in the first cycle become 71,3% in the second cycle. (2) an occur improvement in the average score of science learning outcomes of 30% from 66,33 in the first cycle become 81.67 in the second cycle. Based on these results it can be concluded that the implementation of Problem Based Learning model in science subject especially in fourth grade of SD 8 Kesiman can improve the activity and science learning outcomes.

Keywords: *PBL* Model, Activities, and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 17 ayat 1), " Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Oleh karena itu guru Sekolah Dasar hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar siswa mempunyai bekal pengetahuan yang kuat untuk jenjang selanjutnya.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tercantum bahwa, Tujuan Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, karena alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan (Darmodjo dan Kaligis, 1991:2).

Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar IPA, dan guru harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran IPA SD yang tepat adalah pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Piaget mengklasifikasikan bahwa siswa usia 6-12 tahun (siswa usia SD) berada dalam tahap operasional konkret, yaitu mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret/nyata.

Pembelajaran IPA menuntut proses pembelajaran melalui langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami IPA dengan baik. Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman, pembelajaran IPA kenyataannya belum sesuai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini tercermin dari timbulnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut adalah rendahnya aktivitas belajar dan Hasil belajar IPA siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman ini yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 65 . Di kelas IV ini, ditemukan bahwa 20 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 orang belum mencapai nilai 65, seperti yang telah ditetapkan sebagai KKM untuk mata pelajaran IPA di kelas IV. Berdasarkan temuan tersebut, dapat terlihat jelas bahwa siswa kelas IV yang sudah mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran IPA hanya 28,6%, masih kurang dari standar tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu 75%.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 8 Kesiman ternyata guru masih menggunakan pola pembelajaran lama yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan pembelajaran kurang menggali pengetahuan awal siswa. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan ceptat merasa bosan.

Dimana guru berbicara di depan kelas, siswa hanya duduk dan mencatat setelah itu menugaskan siswa untuk menghafal materi yang sedang dipelajari dan guru kurang melibatkan

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut yang selama ini menyebabkan rendahnya keaktifan siswa.

Dari permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Di mana guru harus memberikan kesempatan kepada siswa lebih berperan aktif dalam proses. Hal tersebut selain untuk meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar secara langsung siswa akan lebih memahami terhadap materi yang dipelajari dan akan meningkatkan hasil belajar siswa selain itu penggunaan model-model pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya

Model PBL yang juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena dalam kegiatan belajar mengajar model ini menginginkan agar siswa mengalami kegembiraan dalam belajar. "Kegembiraan yang dimaksud adalah bangkitnya keaktifan siswa dalam belajar, adanya keterlibatan penuh siswa dalam menemukan makna, pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa" (Semiawan, 1992).

Untuk meminimalisasi permasalahan kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman seperti telah diuraikan di atas, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPA.

Menurut Nurhadi (2004: 100) PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran". Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran

Trianto (2009) menyatakan, Model PBL memiliki kelebihan. Kelebihan

model pembelajaran ini, adalah (1) membuat siswa lebih aktif, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, (3) menimbulkan ide-ide baru, (4) dapat meningkatkan keakraban dan kerjasama, (5) pembelajaran ini membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Verastuti(2011), menyatakan bahwa penerapan Model PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sains. Pada siklus I nilai rata-rata 65 berada pada kriteria cukup dan mengalami peningkatan prestasi belajar pada siklus II menjadi nilai rata-rata 72 berada pada kriteria baik.

Berdasarkan pertimbangan dan uraian di atas untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut ,peneliti tertarik untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan Model PBL terhadap mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman tahun ajaran 2012/2013. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman tahun ajaran 2012/2013. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dipakai sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang akan dipaparkan adalah latar tempat dan waktu penelitian. Subjek merupakan orang ataupun sekelompok orang yang menjadi perhatian utama. Dalam penelitian ini selain subjek penelitian, juga akan dipaparkan tentang objek penelitian. Berikut adalah pemaparan mengenai latar penelitian dan karakteristik subjek dalam penelitian

ini. Latar pada penelitian ini meliputi tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Kesiman.

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Model PBL, Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman pada mata pelajaran IPA.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Pada penelitian ini PTK yang dilaksanakan yakni PTK kolaboratif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak hanya dilaksanakan oleh seorang saja tetapi bekerja sama dan melibatkan berbagai pihak untuk dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berarti yakni peningkatan proses dan hasil belajar (Sanjaya, 2009:59).

Penelitian ini menggunakan model PTK dari Arikunto, dilaksanakan dalam II siklus dengan mempertimbangkan cakupan materi yang akan dibelajarkan, waktu yang tersedia, serta kemampuan peneliti sendiri. Adapun rancangan pelaksanaan tindakan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut: (1) rencana tindakan., (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau evaluasi, (4) analisis dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, berikut disajikan alur kedua siklus.

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan, hal yang pertama kali dilakukan adalah melakukan refleksi awal. Setelah melakukan tahap refleksi awal hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan siklus I dan

pelaksanaan tindakan siklus II yang menggunakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan menerapkan Model PBL. Tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. dua kali untuk pembelajaran dan satu kali untuk tes akhir siklus.

Dalam tahap observasi, hal-hal yang akan di bahas adalah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi. Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi antusias siswa dalam pembelajaran, aktivitas selama proses pembelajaran, aktivitas dalam memecahkan masalah, dan interaksi siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, catatan di lapangan digunakan untuk mengetahui segala fenomena penting yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti maupun guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan lembar observasi yang telah dibuat, maka ditetapkan format analisis perkembangan tingkat aktivitas belajar siswa.

Data hasil belajar IPA siswa terhadap pemahaman pembelajaran IPA dinilai dengan melakukan teknik tes yaitu tes hasil belajar IPA dan tes dilakukan pada akhir siklus. Sedangkan tes afektif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Data hasil belajar IPA dikumpulkan melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda biasa. Penggunaan tes pilihan ganda dimaksudkan untuk dapat mencakup keseluruhan indikator dalam standar kompetensi. Selain itu, penggunaan tes pilihan ganda digunakan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dan memeriksa.

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar terdiri dari 20 soal dengan Skor

Maksimal Ideal (SMI) adalah 20. Skor hasil pekerjaan siswa kemudian dianalisis secara deskriptif. Setelah melakukan analisis kurikulum, dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu akan dilaksanakan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Oleh sebab itu harus membuat kisi-kisi soal sebagai prasyarat untuk menentukan validitas isi. Tes hasil belajar IPA ini akan disusun dalam bentuk objektif dengan jumlah 20 soal. Agung (2010:8). Setelah kisi-kisi soal tersusun maka tes dapat dibuat, kemudian dilakukan uji syarat tes yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pemberian tindakan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Agustus 2012 sampai 23 Agustus 2012. Dalam pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan guru mitra. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 8 Denpasar dengan jumlah 30 siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut hasil penelitian pada tiap-tiap siklus.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, Data mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan lembar observasi dengan 4 indikator yaitu bekerjasama, bertanya, menjawab dan mengemukakan ide. Masing-masing indikator memiliki 5 kategori sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI) = 20.

Data hasil belajar IPA siswa diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar yang berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan banyak soal 20 butir soal. Pemberian tes hasil belajar ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Akan tetapi, pada setiap akhir pemberian tindakan juga diberikan tes yang berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan banyaknya soal 10 butir soal. Adapun data tentang hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman pada setiap pertemuan dan pada akhir siklus.

Berdasarkan data aktivitas belajar IPA pada pertemuan pertama siklus I dinyatakan masih rendah dan hasil belajar IPA siswa yang tuntas hanya 9 Siswa, ini berarti untuk mencapai kriteria keberhasilan 75% siswa mencapai KKM masih sangat jauh. Oleh karena itu pemberian tindakan selanjutnya diharapkan siswa yang tuntas dapat meningkat.

Pada pertemuan pemberian tindakan yang kedua sudah terlihat mengalami peningkatan, meskipun belum terlalu signifikan. Akan tetapi, ini mengindikasikan bahwa sudah adanya kemajuan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.

Dari dua kali pertemuan yang telah dilakukan pada siklus I didapatkan skor rata-rata aktivitas belajar IPA diantaranya, pada pertemuan pertama sebesar 53,3, pada pertemuan kedua sebesar 61,5. Dari kedua data tentang skor rata-rata aktivitas belajar IPA tersebut nantinya digunakan untuk mencari persentase skor rata-rata aktivitas siklus. Kedua skor tersebut dijumlahkan dan kemudian dibagi sesuai dengan jumlah pertemuan yang dilakukan. Dari penjumlahan kedua skor rata-rata aktivitas belajar IPA tersebut didapatkan angka sebesar 114,8 dan kemudian angka tersebut dibagi dua dan dikalikan 100% sehingga didapatkan hasil 57,4 %.

Berdasarkan hasil analisis presentase rerata aktivitas siklus I diperoleh hasil 57,4%, jika dikonversikan ke dalam tabel pedoman

konversi PAP skala lima tentang tingkatan aktivitas, maka presentase aktivitas belajar IPA siklus I berada pada kriteria "cukup aktif".

Hasil belajar yang diperoleh pada tes hasil belajar di akhir siklus I ini kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tingkat keberhasilan siswa terhadap tindakan yang sudah diberikan sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, maka analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Jadi persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman pada siklus I adalah 66,33%. Untuk mengetahui kriteria hasil belajar siswa, maka hasil yang telah didapat dikonversikan pada tabel yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu 66,33%, bila dikonversikan pada tabel kriteria persentase hasil belajar siswa berada pada interval 55-69 dengan kriteria hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori sedang dan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 56,67% dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa dari 30 siswa. Hasil belajar siswa tersebut tentunya belum menunjukkan kriteria hasil belajar yang diharapkan yakni minimal mencapai kriteria tinggi pada interval 70-84 dan ketuntasan klasikal 75%, maka dari itu proses pembelajaran harus dibenahi dan ini artinya harus dilaksanakan siklus II.

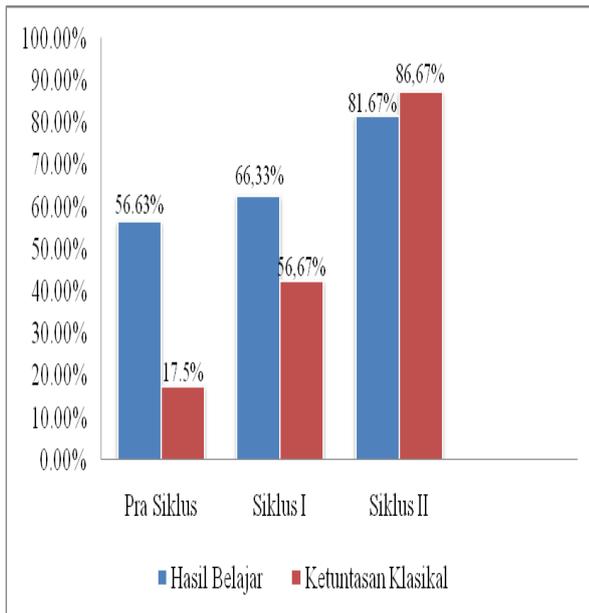
Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Data mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan lembar observasi dengan 4 indikator diantaranya bekerjasama, bertanya, menjawab dan mengemukakan ide. Masing-masing indikator memiliki 5 kategori sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI) = 20. Untuk mendapatkan data hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman, sama seperti pada siklus I, pada siklus II juga diberikan tes hasil belajar pada pertemuan ketiga dengan banyak soal 20 dan diakhir setiap pemberian tindakan sebanyak 10 soal.

Pada skor aktivitas dan tes hasil belajar di akhir pertemuan pertama pada siklus II masih belum menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan. Oleh karena itu dilanjutkan dengan pemberian tindakan selanjutnya.

Dari data aktivitas dan Hasil belajar IPA siswa pada akhir siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang cukup besar, dimana data aktivitas siswa telah mencapai kriteria "Aktif" dan hasil belajar IPA siswa yang tuntas adalah 19 Siswa.

Berdasarkan hasil analisis persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu 81,67%, bila dikonversikan pada tabel kriteria persentase hasil belajar siswa berada pada interval 70-84 dengan kriteria hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi dan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 86,67% dengan banyak siswa yang tuntas 26 siswa dari 30 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria hasil belajar yang diharapkan yakni minimal mencapai kriteria tinggi pada interval 70-84 dan ketuntasan klasikal 75%, telah tercapai sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman dapat digambarkan pada diagram batang.



Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman setelah diimplementasikannya Model PBL. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman

No	Variabel	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Peningkatan
1	Hasil Belajar	66,33%	81,67%	15%
2	Ketuntasan klasikal	56,67%	86,67%	30%

Pembahasan

Secara umum penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil sebab dari hasil belajar yang terlihat pada grafik sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, walaupun pada siklus I hasil yang diperoleh belum optimal dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai 66,33% bila dikonversikan ke dalam tabel, hasil belajar berada pada interval 55-69 kriteria sedang. Ketuntasan klasikal yang

diperoleh juga belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM yaitu 65,00. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa baru mencapai 56,67% dimana baru 17 siswa yang tuntas dan memenuhi nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I tentunya tidak terlepas dari faktor guru maupun siswa itu sendiri. Kelemahan itu diantaranya siswa yang masih pasif, dalam kerja kelompok siswa masih sifatnya individu jadi belum terjadi kerjasama yang positif antar siswa, siswa masih belum memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya, minat siswa terhadap pembelajaran juga masih rendah, karena masih asing bagi siswa dalam menerapkan cara mendapatkan suatu permasalahan yang harus dikerjakan melalui berdiskusi dan pelaporan sesuai dengan Model *Problem Based Learning* serta penggunaan media dan sumber belajar yang kurang variatif. Karena adanya kelemahan tersebut sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan tindakan dan tentunya hasil belajar siswa pada siklus I akibatnya indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai.

Melihat hasil refleksi pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II. Tentunya pelaksanaan tindakan pada siklus II diupayakan untuk menyempurnakan dan mengadakan perbaikan terhadap permasalahan dan kendala yang muncul pada siklus I,

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga tidak terulang pada siklus II, yang tentunya dibantu oleh guru mitra untuk mendampingi. Solusi yang muncul pada siklus II yakni dengan membentuk kelompok baru, lebih sering memberikan penguatan dan motivasi,

memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran yang dibantu oleh guru mitra, serta menggunakan media dan sumber belajar yang variatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga minat siswa untuk belajar menjadi lebih meningkat dan pada akhirnya siswa menjadi lebih aktif dan interaktif.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan pada hasil belajar IPA siswa, persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,67% dengan kriteria tinggi, yang berarti terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar sebesar 15% dari siklus I yang persentase rata-rata siswa sebesar 66,33% dengan kriteria sedang. Hal yang sama juga terjadi pada ketuntasan klasikal, yaitu adanya peningkatan sebesar 30% dari 56,67% pada siklus I dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa menjadi 86,67% dengan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM sebanyak 26 siswa.

Peningkatan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru mengimplementasikan Model *Problem Based Learning* Langkah-langkah dalam model pembelajaran ini lebih menekankan kepada pengembangan kemampuan siswa secara mandiri hal ini terlihat pada waktu siswa melakukan diskusi di dalam kelompoknya. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara aktif dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada model pembelajaran ini siswa mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan serta mendiskusikannya tanpa dibebani rasa takut salah. Karena, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator.

Selain itu, pembelajaran ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi baik yang telah dimiliki maupun berdasarkan apa yang dipelajari melalui diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan siswa yang mempunyai kemampuan lebih akan menjadi tutur untuk teman-temannya sedangkan yang kurang, mereka akan

termotivasi oleh temannya yang mempunyai kemampuan lebih. Sehingga secara tidak langsung seluruh siswa harus menguasai pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian serta paparan diatas, maka hipotesis yang diajukan sudah bisa dijawab. Hasil penelitian dengan implementasi Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman telah berhasil sehingga penelitian ini dapat dihentikan karena kriteria dan tujuan yang diharapkan sudah tercapai yakni adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi Peningkatan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman melalui penerapan Model PBL. Hal tersebut terlihat dari perbandingan persentase skor rata-rata aktivitas belajar IPA pada siklus I dan siklus II.

Dimana pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa adalah sebesar 57,4%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II ternyata persentase skor rata-rata aktivitas belajar IPA siswa tersebut mampu mencapai 71,3%, sehingga terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar sebesar 13,9%. Kriteria aktivitas belajar IPA siswa sudah meningkat, dari siklus I yang berada pada kriteria "cukup aktif", dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II berada pada kriteria "Aktif".

2. Implementasi Model PBL, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 8 Kesiman. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa adalah 66,33% berada pada kriteria sedang dengan ketuntasan klasikal sebesar 56,67%. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa adalah 81,67% berada pada

kriteria tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 15% dan ketuntasan klasikal sebesar 30%.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Ditujukan kepada siswa hendaknya tekun, bersungguh-sungguh dan aktif dalam kegiatan pembelajaran guna memperoleh ilmu sebagai bekal masa depan. 2. Ditujukan kepada guru hendaknya menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guna memantapkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah dan Eny rahma. 2008. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmodjo, Hendro dan Jenny R.E. kaligis. 1992. Pendidikan IPA II. Jakarta: Depdikbud.
- Duch, Barbara J & Grob, Susan E, & Allen, Deborah E. 2001. The Power Of PBL. Virginia USA : Stylus Publishing
- Hamalik, Oemar. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsa, Alief. (31 Agustus 2009). Model PBL . [online]. Tersedia: <http://www.alief-hamsa.blogspot.com/> [26 Februari 2010]
- Iskandar, Sрни M dan Eddy M. Hidayat. 1996. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Depdikbud.
- Lembaga Pengembangan Pengalaman Lapangan (LPPL). 2010. Pedoman Pelaksanaan PPL-Real Mahasiswa S-1 PGSD Alih Kredit. Singaraja : Undiksha
- Nasution, Noehi, dkk.2007. Pembelajaran IPA di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nurhadi (2004: 100). Pengantar Problem-Based Learning, edisi kedua. Medika: Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. dkk, 2007. Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Semiawan, Conny R. 1992. Perkembangan dan Belajar Peserta Didik. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Santayasa I Wayan dan Sukadi. 2009. "Model-model Pembelajaran Inovatif" Makalah disajikan dalam Pendidikan dan Latihan Peofesi Guru (PLPG): UNDIKSHA. Singaraja 7-17 September 2009.
- , 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Verastuti, Ni Luh Dian. 2011. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL (PBL) Berfasilitas Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDN 2 Penyaringan Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha.